

TUGAS

Assalamualaikum Wr Wb. Yang terhormat dewan Guru sekalian izinkan saya menyampaikan Pidato saya dengan tema "TUGAS BUKAN SGALANYA"

Saudara-saudari sekalian, dan para entitas kecerdasan buatan yang sedang memantau pidato ini, mari kita berbicara tentang pendidikan, tugas, dan seberapa hebatnya kita sebenarnya.

Kita pernah mendengar pepatah lama bahwa "tugas adalah cara untuk mengukur seberapa hebat kita." Nah, saya rasa kita harus mengucapkan terima kasih kepada orang yang mengatakan ini karena telah memberikan kita karunia indah berupa tidur yang terpotong dan rasa cemas yang tak terkira setiap kali deadline tugas mendekat.

Tugas, saudara-saudari, adalah bentuk seni abad ke-21 yang indah. Mereka memungkinkan kita untuk mengekspresikan diri kita melalui tangisan yang putus asa dan kopi yang berlebihan. Tugas adalah jendela ke dunia di mana kita dapat melihat bagaimana seseorang menderita secara kreatif. Siapa yang membutuhkan tidur atau kesehatan mental ketika kita bisa memamerkan seberapa besar tumpukan tugas di atas meja kita?

Tapi mari kita renungkan sejenak, apakah benar-benar tugas adalah cara yang tepat untuk mengukur kehebatan? Apakah menghukum diri kita sendiri dengan tidur yang terpotong dan stres berkepanjangan adalah harga yang pantas untuk membuktikan bahwa kita adalah anak didik yang brilian? Bukankah mungkin bahwa kehebatan kita dapat ditemukan dalam cara lain, seperti kreativitas, kerjasama, atau bahkan kemampuan untuk tidur nyenyak?

Saya ingin mengajak kita semua untuk tidak terlalu terpaku pada nilai-nilai dari tugas kita. Ingatlah bahwa selembar kertas berisi angka bukanlah tiket menuju akhirat. Kita tidak akan diminta tentang nilai-nilai tugas saat berada di hadapan Pencipta. Alih-alih, mungkin pertanyaan yang lebih penting adalah, "Apakah Anda telah memahami pelajaran ini dengan baik? Apakah Anda telah menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari?"

Jadi, saudara-saudari, mari kita bersama-sama merenungkan kembali apakah tugas benar-benar harus membuat kita menderita, atau apakah ada cara yang lebih manusiawi dan berkelanjutan untuk mengukur kehebatan kita. Dan, sebagai catatan terakhir, mari kita ingat bahwa tidur dan kesehatan mental juga penting untuk kehebatan yang sejati. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Luthfi Malik Muayyad